

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, yaitu dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam dengan pihak Taman Wisata Mekarsari perihal strategi *marketing public relations* Taman Wisata Mekarsari melalui *special event* Pasar Buah Nusantara Pendekatan kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992:15) yaitu data yang terbentuk uraian kata-kata yang dikumpulkan dengan berbagai macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) . Data tersebut diproses sebelum siap digunakan melalui pencacatan penyuntingan tetapi tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini merupakan paradigma Post-Positivis, menurut Denzin & Lincoln (2009:136), paradig post-positivisme yaitu paradigma yang mengandung :

Ontologi : Realisme Kritis. Realitas diasumsikan ada, namun tidak bisa dipahami secara sempurna karena pada dasarnya mekanisme intelektual itu sendiri memiliki kekurangan sedangkan fenomena itu sendiri secara fundamental memiliki sifat yang tak mudah diatur. Klaim tentang realitas harus tunduk pada pengujian kritis yang seluas-luasnya guna memudahkan dalam memahami realitas sedekat-dekatnya.

Epistemologi: Dualis/ Objektivis yang dimodifikasi. Objektivitas tetap menjadi “cita-cita pemandu” agar hasil penelitian sesuai dengan aturan penelitian yang sebelumnya dan hasil penelitian besar kemungkinan benar.

Metodologi : Eksperimental/Manipulatif yang dimodifikasi. Triangulasi sebagai cara untuk proses falsifikasi hipotesis (bukan verifikasi) Tujuan metodologinya adalah untuk memecahkan sebagian persoalan yang dipaparkan di muka, dengan melakukan penelitian dalam setting yang lebih alami, mengumpulkan informasi yang lebih situasional dan mengenalkan kembali suatu penemuan sebagai salah satu elemen dalam penelitian.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskripsi (*descriptive research*) hal ini dikarenakan peneliti berupaya mengamati dan memaparkan aktivitas yang telah terjadi tanpa membuat atau memunculkan hipotesa dari penelitian ini. Ciri penelitian deskriptif yang pertama adalah berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, dan menguraikan satu variabel saja, jika ada beberapa variabel yang akan diuraikan maka dilakukan satu persatu, serta variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau diberi *treatment*.(Kountur, 2003:108)

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus, hakikat dari penelitian ini adalah suatu inkuiris empiris yang fenomenal di dalam konteks kehidupan nyata. Metode penelitian ini digunakan apabila pertanyaan penelitian adalah bagaimana dan mengapa.

Penelitian studi kasus berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Dalam studi kasus sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Studi kasus bisa berarti proses mengkaji kasus yang artinya menganalisa, menginterpretasikan dan mengadakan evaluasi terhadap suatu kasus. Dalam studi kasus, ada tiga jenis kajian, yaitu :

1. Studi kasus intrinsik

Saat peneliti menaruh minat lebih atau ketertarikan satu kasus tertentu dari kasus yang sedang ditelitinya. Untuk sementara, peneliti tersebut mengabaikan rasa penasaran yang lain agar kasus yang lainnya tersebut dapat memunculkan kisah uniknya sendiri. Tujuannya, bukan untuk merumuskan suatu teori baru tapi menampilkan daya tarik yang unik dari kasus itu.

2. Studi kasus instrumental

Peneliti ingin menyajikan suatu perspektif isu atau perbaikan suatu teori yang dapat memudahkan kita memahami tentang kasus atau permasalahan yang lain. Studi kasus ini mengungkapkan motif-motif dari suatu kasus.

3. Studi kasus kolektif

Peneliti mengadakan penelitian terhadap fenomena, populasi, atau kondisi umum secara bersamaan. Peneliti mengembangkan ketiganya agar timbul pemahaman yang lebih terhadap suatu kasus.

Teknik penulisan hasil studi kasus dapat membawa pembacanya seolah-olah mengerti dan terlibat dalam penelitian, hal itu disebut generalisasi-naturalistik. Dengan begitu pembaca akan memahami apa yang disampaikan. Disitulah terjadi konstruksi ilmu pengetahuan.

Untuk penelitian ini, peneliti memilih studi kasus jenis intrinsik. Dengan menampilkan daya tarik yang unik dari penyusunan strategi *Marketing Public Relations* melalui *special event* Pasar Buah Nusantara yang digunakan oleh divisi Public Relations Taman Wisata Mekarsari.

3.3 Informan Penelitian

- Putri Ayu Pratami

Narasumber dipilih karena sebagai *Public Relations Manager* Taman Wisata Mekarsari beliau merupakan konseptor berbagai program *Marketing Public Relations* dan memiliki peran penting dalam proses perencanaan strategis *special event* Pasar Buah Nusantara.

- Firman Setiawan

Narasumber dipilih karena merupakan eksekutor dari berbagai taktik *Marketing Public Relations* dalam tahap implementasi dan evaluasi *special event* Pasar Buah Nusantara

- Mathilda Birowo

Narasumber dipilih karena merupakan praktisi dan akademisi dalam bidang *event management* dan menguasai proses perencanaan strategis serta langkah-langkah implementasi dalam penyelenggaraan event secara umum. Beliau berperan dalam memberikan perspektif netral sebagai pembanding dalam proses triangulasi dari sudut pandang praktisi dan akademisi dibidang pengelolaan *event*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer menurut Rosady Ruslan (2004:29) merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan maupun organisasi. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data primer dalam suatu penelitian.

Wawancara dapat diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan bertanya langsung secara bertatap muka. Namun demikian teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara tatap muka melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain seperti telepon dan internet.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dari publikasi dan informasi dari organisasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen dan studi kepustakaan atau literature khususnya mengenai Marketing Public Relations yang didapat dari buku, majalah serta sumber tertulis lainnya yang relevan sebagai sumber literature.

3.5 Fokus Penelitian

Model *Seven Step Strategic Planning Process* oleh Patricia T Whale, model ini berupa tujuh langkah yang harus diterapkan untuk menghasilkan proses perencanaan strategis *Marketing Communication, Marketing Public Relations* atau *Integrated Marketing Communication* yang efektif.

1. *Situation analysis, up-front research stage*

Pada tahap ini PR melibatkan diri dalam menganalisis situasi dan mendefinisikan masalah- masalah apa yang sedang terjadi atau mungkin terjadi menggunakan analisis SWOT

2. *Setting objectives, long term business objectives and shorter-term communication objectives*

Setelah menemukan permasalahan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk pencegahan dan penanggulangannya maka selanjutnya dirumuskan tujuan bisnis (jangka panjang) dan tujuan komunikasi (jangka pendek) yang akan dicapai. Objectives dibagi menjadi dua, *output objectives* dan *outcome objectives*

3. *Defining strategy*

Pada tahap ini strategi MPR yang dirumuskan berhubungan dengan strategi pemasaran secara keseluruhan.

4. *Identifying the targets*

Mengidentifikasi sasaran publik, baik secara demografis, geografis, etnografis dan psikologis. Pada tahap ini informasi mengenai sasaran publik yang dituju berusaha digali lebih dalam.

5. *Creating messages to address each targets's needs and interests*

Merumuskan pesan yang dapat mewakili kebutuhan dan ketertarikan masing-masing sasaran publik. Oleh karena itu riset mengenai sasaran publik yang mendalam sangat penting untuk dapat merumuskan pesan yang tepat, dan efektif mengenai pada publik yang dituju,

6. *Identifying tactics, including timelines for implementing them*

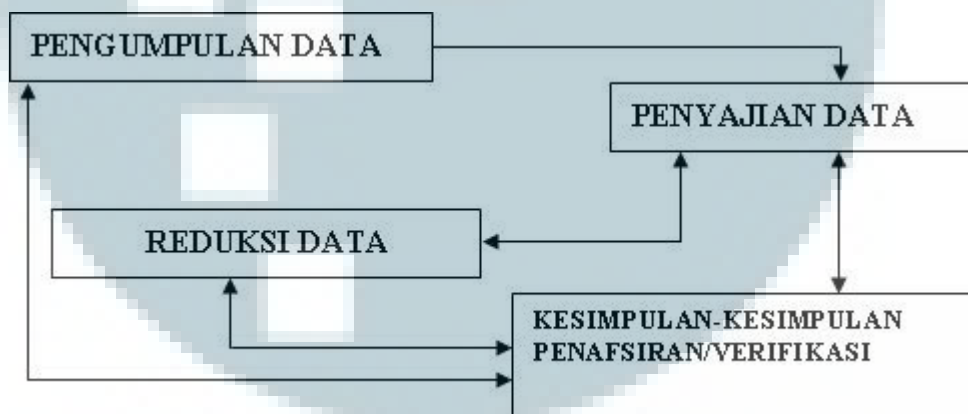
Mengidentifikasi taktik dan waktu pelaksanaan secara spesifik. Merumuskan bagaimana pelaksanaan program secara detail, mulai dari material yang digunakan, teknis pelaksanaan, perencanaan media hingga anggaran yang dibutuhkan.

7. *Evaluating the effectiveness of the plan*

Seberapa jauh program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan MPR. Perlu dilakukan evaluasi terhadap langkah-langkah yang diambil. Hasil evaluasi dapat berupa *outcome* dan *output*

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, studi kepustakaan dan studi dokumen penulis akan mendeskripsikan dan menjabarkan data tersebut secara kualitatif sesuai dengan fakta yang ada. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman dimana terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles dan Huberman

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2000:18). Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Adapun langkah - langkah yang akan dilakukan dalam bagian ini menurut Miles (2000:17-18) yaitu; menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menarik kesimpulan / verifikasi merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Tujuan dari tahapan ini adalah dalam rangka menguji ulang kebenaran dari makna-makna yang muncul, kekokohan dan kecocokannya sehingga jelaslah kegunaan dan kebenarannya, selain itu data lapangan yang didapatkan adalah asli dan mendalam.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Miles (2000:20) mengatakan kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji validitasnya.

3.7 Uji Keabsahan Data

Menggunakan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber, dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Salah satunya dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, melalui survei sederhana menggunakan kuisisioner dan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data sebagai pembanding hasil.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Taman Wisata Mekarsari Jl. Raya Cileungsi - Jonggol Km. 3, Cileungsi, Bogor. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober - Januari 2013.